

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berkomunikasi dengan sesama, yang akan saling berinteraksi satu dengan yang lain, manusia yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Dan dari komunikasi itulah terciptanya sebuah lingkungan. Dan manusia tidak akan terlepas dari lingkungan sekitarnya. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia yang mempunyai arti bagi kehidupan manusia. Dari pengertian tersebut manusia selalu berinteraksi secara aktif dalam lingkungan dan dari interaksi tersebut membawa kebermanfaatannya bagi manusia.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia di mana dalam lingkungan manusia hidup dan berinteraksi dengan sesamanya di mana secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam semesta dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang. Lingkungan-lingkungan tersebut hadir secara kebetulan, yakni tanpa diminta dan direncanakan oleh manusia. Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* manusia, selain itu,

lingkungan adalah segala hal yang merangsang individu, sehingga turut terlibat dalam mempengaruhi perkembangannya (Saeful, 2021).

Lingkungan sangat berperan dalam menentukan karakter atau hasil belajar dari siswa, lingkungan yang baik akan memiliki kecenderungan hasil yang baik, begitupun sebaliknya lingkungan yang kurang baik memiliki kecenderungan hasil yang kurang baik. Miris melihat realitas yang ada dalam dunia pendidikan sekarang, terjadi banyak tawuran di tingkatan siswa, pergaulan bebas, bahkan tidak sedikit terjerumus kepada penggunaan minuman keras dan narkoba. Banyak faktor sebagai penyebab problematika tersebut, salah satunya adalah faktor pergaulan atau lingkungan. Betapa pentingnya dalam memilih pendidikan dalam lingkungan yang baik, di antaranya adalah Pendidikan Islam yang salah satunya adalah lembaga pondok pesantren. Di mana di pondok pesantren diajarkan akhlak, ilmu agama, dan ilmu umum, serta lingkungan yang membiasakan kepada pengamalan kebaikan.

Minat belajar siswa merupakan satu di antara faktor faktor yang masuk ke dalam faktor internal yang akan menjadi salah satu titik fokus penulis dalam pembahasan ini. Menurut Semiawan (dalam Wiranata, 2020) minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa minat adalah keadaan yang muncul dari jiwa atau hati seseorang, sebagai penggerak yang mengarahkan dan memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu.

Setiap individu memiliki kekhasan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain. Dua siswa yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masih banyak siswa yang dalam proses belajar belum menemukan gaya belajarnya sendiri sehingga cenderung menyepelkan pelajaran bahkan sampai meninggalkan pelajaran, dikarenakan adanya kesulitan di dalam memahami pelajaran. Sehingga perlu masing masing siswa memahami dan memilih gaya belajarnya sesuai dengan karakternya masing masing. Dan masing-masing individu memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya belajar (Ghufron dan Risnawati Rini, 2014).

Selaras dengan tuntutan perkembangan zaman, Pendidikan Islam pun berkembang seperti perkembangan pesantren. Pesantren pertama yaitu pesantren Tebuireng pada tahun 1916 yang kemudian diikuti oleh pesantren-pesantren lainnya (Baharuddin, 2011). Perkembangan Pendidikan Islam berkembang dikarenakan beberapa faktor berikut: 1) Di dalam Islam terdapat doktrin (ajaran) bahwa menuntut ilmu adalah wajib, dan kewajiban menjadi gugur dengan siswa belajar di sekolah/ madrasah; 2) Adalah merupakan suatu kenyataan bahwa organisasi lebih bercirikan jama'ah (paguyuban) yang terpola pada hubungan santri dan kyai/tokoh agama. Selama kyai tidak melarang,

bahkan mungkin mendukung dan menganjurkan, betapapun sekolah/madrasah tidak memenuhi syarat, ia akan dibanjiri peserta didik.; 3) lembaga Pendidikan Islam biayanya relatif murah.; 4) banyak berdiri pondok pesantren di desa-desa maupun perkotaan yang juga mendirikan sekolah formal di dalamnya.; 4) Secara politis Lembaga Pendidikan Islam prospektif dengan lahirnya kebijakan otonom daerah (Baharuddin, 2011).

Penelitian ini bertempat di Cilacap yakni di MA muhammadiyah Majenang kabupaten Cilacap, di mana siswanya menetap di pondok pesantren Daarul 'ulum. Siswa yang juga menyandang gelar sebagai santri di pondok pesantren tentu saja mempunyai lingkungan yang berbeda dengan siswa yang tidak menjadi santri atau siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Di lingkungan pondok pesantren mereka melakukan aktivitas atau kegiatan sedikit lebih padat daripada siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren hal tersebut karena semua adanya peraturan dan kedisiplinan seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Siswa-siswi yang menetap di pondok pesantren memiliki tingkat kemandirian yang lebih dibanding siswa yang tinggal bersama keluarganya. Siswa yang tinggal di pondok pesantren atau yang biasa disebut santri diajarkan melakukan kesehariannya sendiri tanpa bantuan orang tuanya. Serta siswa diajarkan untuk bisa mengatur jadwal kesehariannya sendiri. Karena dalam pondok pesantren terdapat jadwal kegiatan yang lebih padat dari pada di rumah. Seperti halnya dalam pondok pesantren Daarul 'ulum, di mana ditetapkan jadwal jadwal seperti jam belajar, jam olahraga dan wajib sholat

jama'ah. Siswa yang juga santri diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam judul “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren, Minat dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Majenang Kabupaten Cilacap ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait antara lain :

1. Pengaruh lingkungan belajar yang kurang mendukung.
2. Adanya minat belajar siswa yang rendah terhadap pelajaran Aqidah Akhlak
3. Minimnya pemahaman siswa terhadap gaya belajarnya
4. Minimnya sarana prasarana di lingkungan pondok pesantren dalam menunjang proses belajar.
5. Kontrol pendidikan yang terbatas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, pada intinya banyak yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, namun mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, biaya dan kemampuan akademik maka masalah penelitian ini hanya dibatasi pada lingkungan pondok pesantren yang meliputi, kurangnya pengaruh lingkungan belajar, minimnya sarana dan prasarana pondok pesantren dalam proses pembelajaran, kemudian minat belajar siswa yang meliputi adanya minat

belajar siswa yang rendah terhadap pelajaran Aqidah Akhlak, kemudian gaya belajar siswa yang meliputi minimnya pemahaman siswa terhadap gaya belajarnya. Dan prestasi belajar pelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi kurangnya minat siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak serta kontrol pendidik yang terbatas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak adalah hasil prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ditunjukkan melalui nilai deskriptif ataupun nilai angka. Yang semua itu dilakukan di MA Muhammadiyah Majenang Kabupaten Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh lingkungan pondok pesantren, minat dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Majenang kabupaten Cilacap ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : “mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan pondok pesantren, minat dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Majenang kabupaten Cilacap”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah dan memperkaya ilmu pengetahuan, umumnya pada dunia pendidikan. dan masalah prestasi siswa pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam sekolah. Hal ini dipandang sangat penting untuk memaksimalkan agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas belajar dan menciptakan generasi muda yang berkualitas sehingga dapat memajukan pendidikan.

b. Bagi peneliti dan calon peneliti

★ Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah proses pendidikan dan mengetahui keadaan sebenarnya tentang lingkungan pondok pesantren, minat belajar, dan gaya belajar siswa dalam proses belajar, yang kemungkinan akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu, diharapkan peneliti meningkatkan profesionalisme di bidang pendidikan dan menjadi rujukan khususnya bagi peneliti yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, sehingga semakin berkembangnya ilmu pengetahuan.

c. Lembaga (MA Muhammadiyah Majenang)

Penelitian ini diharapkan, lembaga mendapatkan temuan, gambaran, serta informasi yang konkrit dari hasil penelitian ini tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren, minat dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MA Muhammadiyah Majenang, yang nantinya juga dapat dijadikan pendukung untuk meningkatkan kualitas lulusan dan lembaga terkait, khususnya di MA Muhammadiyah Majenang. Selain itu juga diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang efektif dan kondusif untuk keberlangsungan kegiatan belajar yang baik bagi siswa.

d. Siswa / Santri

Melalui penelitian ini, diharapkan para siswa/santri bisa membagi waktu dengan baik dan bisa memanfaatkan waktu dengan benar serta diharapkan juga siswa/santri bisa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan mampu mengembangkan wawasan serta meningkatkan kemampuan mereka.